

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan lepas dari pengaruh bahasa. Dengan bahasa, manusia dapat berkomunikasi satu sama lain secara praktis tentang pengetahuan, pengalaman ataupun kemauan yang dimiliki. Namun dalam berkomunikasi, manusia tidak akan terlepas dari kesalahpahaman dalam memahami suatu pernyataan yang diungkapkan. Penyebabnya antara lain adalah perbedaan bahasa dan budaya.

Bahasa Jerman dan bahasa Indonesia bukan merupakan bahasa yang serumpun karena kedua bahasa tersebut mempunyai aturan-aturan tersendiri. Meskipun demikian tidak tertutup kemungkinan terdapat kemiripan dan kesamaan di antara kedua bahasa yang berbeda tersebut.

Sehubungan dengan pembelajaran bahasa asing (dalam hal ini bahasa Jerman), mahasiswa bahasa Jerman dituntut tidak hanya dapat menyimak, berbicara, membaca, dan menulis saja, melainkan juga memahami serta mengerti budaya kebahasaan yang diwakili oleh ungkapan-ungkapan khas (idiomatis) yang berlaku dalam bahasa tersebut.

Ungkapan merupakan bahasa yang memiliki aturan tersendiri dari segi makna. Makna yang telah ada dalam ungkapan tersebut telah baku dan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan oleh pemakai bahasa tersebut. Contohnya idiom *blau sein* dalam kalimat "*Peter kommt fast jeden Samstagabend blau nach Hause*" (Hampir setiap malam Minggu, Peter pulang ke rumah dalam keadaan mabuk). Warna biru dalam ungkapan idiomatis bahasa Jerman mempunyai arti mabuk, sedangkan dalam bahasa Indonesia digunakan unsur warna yang berbeda, yaitu hijau. Idiom bahasa Indonesia yang mempunyai makna mabuk adalah naik kuda hijau, seperti dalam kalimat "Dia *naik kuda hijau* karena terlalu banyak meneguk minuman keras".

Orang dapat mengungkapkan sebuah perihal atau keadaan dengan idiom dalam bahasa ibunya dengan baik, tetapi bukan berarti ia dapat menerjemahkannya begitu saja ke dalam bahasa asing karena ungkapan dalam bahasa lain bisa sangat berbeda. Hal ini dapat mengakibatkan salah pengertian.

Contohnya dapat dilihat dalam kalimat berikut ini :

- Namanya tercantum dalam *buku hitam* karena sering mencuri.

Ungkapan *buku hitam* dalam kalimat di atas mempunyai arti daftar orang yang suka melakukan kejahatan, tetapi ungkapan *buku hitam* tersebut tidak dapat diterjemahkan langsung menjadi *das schwarze Buch*, karena kata tersebut tidak terdapat dalam idiom bahasa Jerman.

Salah satu cara untuk menghindari kesulitan itu adalah dengan mengadakan analisis perbandingan.

Terdorong oleh masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : KAJI BANDING IDIOM YANG MENGGUNAKAN WARNA DALAM BAHASA JERMAN DAN BAHASA INDONESIA (ANALISIS SEMANTIK).



## B. Identifikasi Masalah

Masalah penelitian ini dapat diidentifikasi ke dalam beberapa pertanyaan :

1. Bagaimanakah bentuk idiom yang menggunakan warna dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia?
2. Bagaimanakah bentuk pengklasifikasian idiom yang menggunakan warna dalam bahasa Jerman dan Bahasa Indonesia?
3. Idiom bahasa Jerman yang menggunakan warna manakah, yang memiliki padanan langsung dalam bahasa Indonesia?
4. Idiom bahasa Jerman yang menggunakan warna manakah, yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Indonesia?
5. Padanan manakah yang cocok bagi idiom bahasa Jerman yang menggunakan warna yang memiliki kemiripan konsep semantik dalam bahasa Indonesia?

## C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas pembahasannya, penelitian ini hanya difokuskan pada idiom bahasa Jerman yang menggunakan unsur warna *blau* (biru), *gelb* (kuning), *grau* (abu-abu), *grün* (hijau), *rot* (merah), *schwarz* (hitam), dan *weiß* (putih).

#### **D. Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat persamaan dari segi makna antara idiom yang menggunakan warna dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan dari segi makna antara idiom yang menggunakan warna dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia?
3. Padanan manakah yang cocok bagi idiom bahasa Jerman yang menggunakan warna yang memiliki kemiripan konsep dalam bahasa Indonesia?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin penulis peroleh adalah untuk memberi gambaran mengenai persamaan dan perbedaan dari konsep semantik tentang idiom yang menggunakan warna dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia. Selain mencari persamaan dan perbedaan antara idiom bahasa Jerman dan bahasa Indonesia, dalam penelitian ini juga akan dicari padanan bagi idiom bahasa Jerman yang tidak memiliki analogi langsung maupun kemiripan konsep semantik dalam bahasa Indonesia.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagi pembelajar bahasa Jerman dapat bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan mengenai persamaan dan perbedaan idiom dalam dua bahasa tersebut.
2. Bagi pengajar bahasa asing, khususnya bahasa Jerman, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam pengajaran Linguistik, sehingga mahasiswa dapat menggunakan ungkapan dalam bahasa Jerman yang bukan dari ungkapan bahasa Indonesia yang diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman, yang memiliki makna yang sama dalam ungkapan bahasa Indonesia.